

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Narkotika adalah zat/ tablet yang diperoleh melalui tumbuh-tumbuhan atau kehidupan bukan tumbuhan, baik artifisial maupun semi artifisial, narkotika artifisial adalah narkotika palsu yang dibuat dari senyawa kimia, demikian pula narkotika semi sintetik adalah narkotika alami yang bersifat zat aktif (penting) yang dapat menghantarkan kira-kira penurunan atau kesempatan. kesadaran, kurangnya perasaan, mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan dapat menyebabkan ketergantungan. Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif (tablet) di Indonesia merupakan skenario yang sangat mengganggu, khususnya bagi remaja saat ini yang sedang menuju ke arah penggunaan obat-obatan. karena peran Indonesia saat ini tidak selalu hanya sebagai transit factor lebih lanjut untuk periklanan dan pemasaran dan periklanan dan pemasaran narkotika, psikotropika, dan zat adiktif, tetapi telah berubah menjadi daerah penghasil narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Narkotika bukanlah hal-hal asing yang pernah kita dengar atau kurang lebih diakui. Banyak manusia yang sudah mengetahui bahaya dan penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, namun padakenyataannya masih banyak yang tidak peduli lagi dengan kemungkinan yang mengancam kelangsungan hidup manusia. Lebih

buruk lagi, pengguna narkoba ini umumnya adalah orang dewasa muda. kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang lebih dalam tentang bahaya pengobatan masih belum dipahami dengan baik oleh orang dewasa muda di Indonesia. (Sahala et al., 2021).

Penyalahgunaan narkoba semakin lepas dari manipulasi dan bahkan sangat menuntut, terkonsentrasi pada semua agensi mulaidari anak-anak, remaja, hingga ayah dan ibu yang memuat berbagai profesi mulai dari trial and error hingga kecanduan. Khususnya dalam teknologi globalisasi dimana keterbukaan teknologi memudahkan setiap orang untuk mengaksesnya, sehingga jauh lebih mudah untuk mempermudah perilaku transaksi narkoba atau yang lebih populer disebut tablet baik melalui darat, udara, maupun laut dalam berbagai metode untuk mengelabui para petugas. (Handayani & Agussalim, 2021).

Terlepas dari kenyataan bahwa upaya pemberantasan pil sedang marak dan diintensifkan dalam tuntutan hukum publik dan kekhawatiran tentang penggunaan narkoba, yang terkenal sepanjang dunia, masih banyak remaja dan anak di bawah umur yang berada di luar pengawasan jaringan yang mengepung. masa kanak-kanak adalah masa transisi dari tahun-tahun formatif menuju kedewasaan, akibatnya itu adalah masa awal kehidupan merupakan masa yang sangat penting bagi penerus bangsa. Banyak remaja tidak mengetahui apa yang tampaknya menjadi pengalaman lucu, yang dapat menyebabkan masalah, salah satu masalah anak muda jika mereka tidak memiliki

keahlian penyalahgunaan narkoba adalah kecanduan atau ketergantungan, kebugaran reproduksi, gangguan kontrak dan kematian karena overdosis. Keahlian kira-kira pil dapat berpengaruh pada sikap pria atau wanita terhadap penyalahgunaan narkoba (Sahala et al., 2021).

Masalah narkoba di Indonesia terus menjadi sesuatu yang mendesak dan kompleks. dalam dekade terakhir kompleksitas ini telah menjadi besar. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penyalahguna atau pecandu narkoba, disamping semakin banyaknya pengungkapan kasus kejahatan narkoba, semakin beragamnya corak dan semakin besar komunitas sindikatnya. Dampak penyalahgunaan narkoba tidak lagi paling efektif mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahguna, tetapi juga masa depan kekuasaan dan negara, tanpa memandang strata sosial, ekonomi, usia atau pendidikan. Hingga saat ini peredaran narkoba sudah merambah ke berbagai lini, tidak lagi paling efektif di perkotaan tetapi sudah menyentuh masyarakat pedesaan (Miftalifin, 2020).

Remaja adalah fase-fase dimana seseorang melaporkan transisi dari remaja atau anak-anak tumbuh dewasa. kehidupan awal juga dikenal sebagai kehidupan di mana anak-anak itu paling sensitif atau paling rentan dalam semua topik yang dihadapi oleh orang-orang sebagai anak muda. dari sebelumnya, anak-anak tersebut mengalami peningkatan fisik atau psikologis dengan menggunakan beberapa

penyesuaian. Tentu pola pikir dan perilaku anak muda yang tumbuh dewasa akan mengalami perubahan sesuai dengan individu balita. Kalau anak kurang bisa memperhatikan manusia terdekatnya, yaitu orang tua atau teman dekat anak, penyimpangan akan lebih sering muncul dalam diri anak. Penyimpangan ini tentu saja merupakan penyimpangan negatif dan sering menjadi pertimbangan selain kenakalan remaja. Ada banyak bentuk kenakalan remaja, antara lain berkelahi, tidak jujur, mencuri, memakan, bahkan kapsul. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini bisa dibilang sangat menegangkan adalah penyalahgunaan narkoba (Nurjanah et al., 2021).

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu konflik bangsa Indonesia yang dianggap ekstrim dengan bantuan pihak berwenang, karena tindakan ini dapat merusak moral kerajaan. Oleh karena itu pihak berwenang bisa sangat khawatir dan fokus pada penanganan penyalahgunaan dan perdagangan narkoba. Di Indonesia, masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang substansial semakin parah. Dampak domino karena penyalahgunaan narkoba juga semakin banyak, dan upaya penanggulangannya atau pengurangan peredaran dan penyalahgunaan obat bukanlah langkah bersih yang harus dilakukan pihak berwenang. Penyalahguna adalah mereka yang menggunakan atau memakan narkoba terlarang, tanpa resep dokter atau klinis, dan juga melanggar peraturan (Nurjanah et al., 2021).

ketika seseorang individu terus menerus mengonsumsi narkoba atau narkotika, maka oknum tadi akan berada di tingkat ketergantungan tubuh dan psikologis pada kapsul. Ketergantungan seseorang terhadap narkoba bisa ditandai dengan seseorang yang akan terus - menerus mencari menggunakan cara apapun supaya dapat mengonsumsi narkoba. salah satu cara untuk mendapatkan serta mengonsumsinya merupakan mencuri. Bila penggunaan obat-obatan melewati batas maka akan menyebabkan tanda-tanda-gejala psikis dan fisik. banyak persepsi yang salah mengartikan dampak penggunaan diluar dosis yang dimaksudkan dan tepat seperti medis. banyak oknum yang menyalahgunakan narkoba sebab alasan buat memuaskan rasa ingin tau atau ikut-ikutan teman, sekedar mencoba-coba, bukti solidaritas antar teman, bukti merasa kuat, serta lain sebagainya. sebagai akibatnya yang awalnya karena coba-coba pun banyak yang kecanduan obat-obatan terlarang tersebut (Nurjanah et al., 2021).

Lingkungan tempat tinggal juga memiliki dampak yang sangat baik bagi seorang anak, khususnya lingkungan luar tempat tinggal, lingkungan daerah tinggalnya di mana terdapat banyak pemakai narkoba secara sembunyi maupun secara terang-terangan. Hal ini sangat berpengaruh kepada orang yg tinggal di lingkungan rumah tadi mampu membentuk dirinya ikut-ikutan juga terjerumus. banyak orang dewasa muda menghabiskan waktu di luar rumah mereka. Selain itu, lingkungan tempat tinggal di dalam rumah tidak mendukung atau

berbahaya bagi remaja karena ayah dan ibu terlalu sibuk untuk membuat anak-anak merasa kurang diperhatikan. ini satu alasan mengapa anak memilih untuk melukis bersama pemanfaatan lingkungan di luar rumah mereka dibandingkan dengan keluarga mereka sendiri di tempat tinggal (Miftalifin, 2020).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa banyaknya remaja dimasa kini dengan usia yang masih terbilang sangat muda yang sudah terjerumus ke jalan yang salah. Seperti ingin mencoba coba melakukan halhal gila dan menyentuh barang yang di haramkan oleh agama. Rasa ingin tau itu bermula dari pergaulan yang ada di tempat tinggalnya di mana di tempat tinggal tersebut sudah menjadikan contoh buruk baginya. Penelitian ini melakukan telaah literatur terkait hubungan antara tempattinggal dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka metode repot dalam pembahasan ini adalah bagaimana hubungan antara tempat tinggal dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tempat tinggal dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja

### **2. Tujuan khusus**

- a. Yaitu melakukan telaah literatur tentang hubungan tempat tinggal dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh hubungan tempat tinggal dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari tinjauan ini dapat menjadi catatan penting, dan ingin menjadi sumber referensi untuk peningkatan teknologi pengetahuan khususnya untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara tempat tinggal dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menyampaikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum Kesehatan rakyat yg terus berkembang sinkron menggunakan tuntunan masyarakat dan sesuai menggunakan kebutuhan.
- b. Menyampaikan khasanah keilmuan Kesehatan masyarakat khususnya dalam hal hubungan antara tempat tinggal menggunakan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Studi ini diharapkan jika Anda ingin menawarkan catatan kepada semua orang tentang hubungan antara tempat tinggal dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.
- b. diharapkan para peneliti dapat mengamati dan memanfaatkan efek studi selama sekolah dalam upaya untuk memperluas wawasan dan pemahaman pertumbuhan mereka untuk menyelidiki efek penelitian. Dan dapat digunakan untuk peneliti yang sama sebagai bahan untuk referensi studi.

## **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini di harapkan bisa mendapatkan wawasan serta ilmu pengetahuan penulis tentang mengetahui hubungan antara tempat tinggal dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

## **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan statistik dan pemahaman tentang faktor penyalahgunaan narkoba, sehingga masyarakat lebih disiplin dan mengetahui tentang permasalahan penyalahgunaan narkoba yang jumlah kasusnya masih tergolong cukup tinggi. Selain itu juga, dengan adanya penelitian ini diperlukan dapat menurunkan jumlah masalah penyalahgunaan narkoba, terkhususnya pada remaja.



## Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Metode peneliti	Populasi	Sampel
1	(sahala et al., 2021)	hubungan informasi dan sikap dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Kolongan Mitung Kabupaten Sanghihe	Studi survei analitik  penggunaan metode kuantitatif dengan metode cross sectional.	Populasi : seluruh remaja yang berada di Kelurahan Kolongan Mitung yang berjumlah 177 remaja.	Sampel : berjumlah 70 remaja
2	(Rahma et al., 2021)	Effect of therapeutic organization and problem solving drugs on children's developmental factors in drug abuse prevention	Menggunakan metode kuantitatif  Dengan pendekatan purposive sampling dan systematic random sampling.	Populasi : Pelajar jawa barat indonesia	Sampel : berjumlah 62 pelajar SMK
3	(Veronica et al., 2018)	kejadian dan faktor penentu penggunaan narkotika dan pil haram pada remaja Indonesia	Studi kuantitatif dengan desain cross sectional  penggunaan informasi sekunder.	populasi : remaja usia lanjut 15-24 tahun yang belum menikah, berjumlah 19882.	Sampel : berjumlah 19720. remaja
4	(Nurartavia, 2017)	karakteristik siswa pengguna narkoba dan jenis tablet yang	ciri-ciri konsumen narkoba cendekiawan dan jenis tablet yang	Populasi : pelajar di kota surabaya indonesia	Sampel : berjumlah 189 pelajar

		digunakan di kota metropolitan surabaya	digunakan di kota metropolitan surabaya		
5		faktor yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba pada anak-anak	Studi Kuantitatif Analitis observasional dengan penggunaan metode pass-sectional	Populasi : Remaja indonesia umur 15-24 tahun	Sampel : berjumlah 212 remaja

Perbedaan antara pandangan ini dan penelitian sebelumnya adalah pengamatan ini lebih kritis dalam penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja berupa tempat tinggal . tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang lebih penekanan menjelaskan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini memakai variabel independent tempat tinggal serta variabel dependen penyalahgunaan narkoba.